

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Landasan Teori

2.1.1.1. Manajemen Keuangan

2.1.1.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berguna untuk memeriksa anggaran, mengelolah, mengendalikan, dan menyimpan dana untuk kepentingan jangka panjang maupun jangka pendek.

Menurut James C. van Horne (dalam Kasmir, 2010:5), “menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh”.

Manajemen keuangan dibagi dua macam, yaitu:

- a. *Financial service*, yaitu merupakan bidang keuangan yang berhubungan dengan pembuatan desain dan konsultasi produk finansial baik kepada individu (perorangan), bisnis (dunia usaha), dan pemerintah.
- b. *Managerial finance*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan tugas-tugas manajer keuangan di perusahaan yang aktif dalam mengelola keuangan perusahaan (Kasmir, 2010:7).

Kedua bidang keuangan tersebut dalam praktiknya selalu berjalan searah dan saling mendukung, saling berkaitan, serta saling ketergantungan satu sama lainnya. Artinya, kedua jenis bidang keuangan ini selalu dibutuhkan guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

2.1.1.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Tampubolon (2013:3), “fungsi manajemen keuangan merupakan proses, perencanaan anggaran (*budgeting*) dimulai dengan *forecasting* sumber pendanaan (*source fund*), pengorganisasian kegiatan penggunaan dana secara efektif dan efisien, serta mengantisipasi semua resiko (*risk ability*)”.

Menurut J. Fred Weston (dalam Kasmir 2010:16-18), “menjelaskan bahwa fungsi utama manager keuangan adalah, merencanakan, mencari, dan memanfaatkan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan, atau dengan kata lain aktivitasnya berhubungan dengan keputusan tentang pilihan sumber dan alokasi dana”. Agar manager keuangan dapat menjalankan tugasnya, maka harus membagi fungsi keuangan yang ada di dalam perusahaan. Dalam praktiknya fungsi keuangan perusahaan dibagi menjadi dua bendahara (*treasurer*) dan administrasi atau *accounting* (*controller*).

2.1.1.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan memiliki tujuan melalui dua perbedaan, yaitu:

- *Profit risk approach*, dalam hal ini manajer keuangan tidak hanya sekedar mengejar maksimalisasi *profit*, akan tetapi juga harus mempertimbangkan risiko yang bakal dihadapi. Bukan tidak mungkin harapan *profit* yang besar tidak tercapai akibat risiko yang dihadapi juga besar. Di samping itu, manajer keuangan juga harus melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap seluruh aktivitas yang dijalankan. Kemudian seorang manajer keuangan dalam menjalankan aktivitasnya harus menggunakan prinsip kehati-hatian. Secara garis besar *profit risk approach* terdiri dari:
 - Maksimalisasi *profit*,
 - Minimal *risk*,
 - *Maintain control*, dan
 - *Achieve flexibility* (*careful management of fund and activities*).
- *Liquidity and profitability*, merupakan kegiatan yang berhubungan dengan bagaimana seorang manajer keuangan mengelolah likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Dalam hal likuiditas, manajer keuangan harus sanggup untuk menyediakan dana (uang kas) untuk membayar

kewajiban yang sudah jatuh tempo secara tepat waktu. Kemudian manajer keuangan juga dituntut untuk mampu *me-manage* keuangan perusahaan, sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Manajer keuangan juga dituntut untuk mengelola dana yang dimiliki termasuk pencarian dana serta mampu mengelola aset perusahaan sehingga terus berkembang, dari waktu ke waktu (Kasmir, 2010:13).

2.1.1.2. Laporan Keuangan

2.1.1.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:7), “menyimpulkan bahwa laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara, untuk itu laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. “Ada tiga macam laporan keuangan pokok yang dihasilkan, (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, dan (3) Laporan Aliran kas. Disamping ketiga laporan pokok tersebut, dihasilkan juga laporan pendukung seperti laporan laba yang ditahan, perubahan modal sendiri, dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen” (Hanafi dan Halim, 2012:49).

Menurut Sunyoto (2013:9), menyatakan tingkat ketelitian dan pemilihan analisis keuangan yang akan dilakukan tergantung situasi. Bila keadaan mengharuskan adanya banyak estimasi yang tidak pasti, maka lebih menguntungkan untuk menetapkan suatu rentang jawaban yang mungkin daripada suatu jawaban eksak. Dilain pihak tidak perlu memilih berbagai jawaban jika situasinya jelas menyarankan suatu pilihan alternatif yang khusus, artinya tidak perlunya mempersulit hal yang sudah jelas.

2.1.1.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Hanafi dan Halim (2007:31), “menyimpulkan tujuan laporan keuangan memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional”.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), dan waktu serta kepastian dari hasil tersebut. “Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca (menggambarkan informasi posisi keuangan), laporan laba rugi (menggambarkan informasi kinerja), laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan dalam berbagai cara)” (Prastowo dan Juliaty, 2008:5-6).

2.1.1.2.3. Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan terdiri dari:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Adalah laporan mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan, atau keadaan posisi keuangan perusahaan pada saat (tanggal) tertentu. Neraca memberitahu kita mengenai seberapa kuat posisi keuangan perusahaan dengan memperlihatkan bagian yang dimiliki perusahaan dan bagian yang dipinjam dari kreditor untuk suatu jangka waktu tertentu. Komponen neraca sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:

- Aktiva atau Harta

Adalah sumber daya ekonomi atau harta yang dimiliki atau dikendalikan oleh suatu perusahaan, seperti kas, bangunan, kendaraan, dan lain-lain yang diharapkan mempunyai manfaat dimasa depan. Atau investasi yang dilakukan perusahaan dalam aktivasinya mengejar laba. Aktiva atau Harta yang terdapat pada kolom sebelah kiri neraca yang mencerminkan struktur kekayaan perusahaan, yang menunjukkan dana perusahaan ditanamkan atau dialokasikan pada pos-pos apa saja. Aktiva biasanya terdiri dari:

- Aktiva lancar, secara umum aktiva lancar meliputi kas dan semua aktiva dalam jangka waktu singkat atau jangka pendek akan kembali lagi dalam bentuk kas. Jangka waktu biasanya tidak lebih dari satu tahun dihitung dari tanggal neraca. Yang termasuk komponen dari aktiva lancar adalah:
 - Kas dan Bank, adalah semua tagihan dan uang di brankas dan uang yang tersimpan di bank. Uang yang tersimpan di bank bisa dalam berbentuk rekening, tabungan, atau giro maupun deposito.
 - Surat berharga atau efek (*Marketable Securities*), aktiva ini adalah investasi jangka pendek yang kelebihan dana yang tertanam dalam kas, atau kas yang tidak terpakai yang tidak segera diperlukan. Biasanya diinvestasikan dalam bentuk surat berharga (*commercial paper and government securities*).
 - Piutang dagang, adalah suatu nilai yang belum kita terima dari langganan atau konsumen meskipun barang sudah kita serahkan sebelum dibayar.
 - Persediaan, adalah persediaan untuk perusahaan pabrikasi (perusahaan yang menghasilkan atau memproduksi barang) terdiri dari tiga kelompok yaitu: barang mentah yang digunakan dalam proses produksi, barang setengah jadi yang masih perlu diproses lebih lanjut, dan barang jadi yang siap untuk dipasarkan.
 - Biaya Dibayar di Muka, adalah pembayaran di muka bisa muncul pada situasi sebagai berikut. Pada tahun ini perusahaan membayar asuransi kebakaran untuk jangka waktu tiga tahun.
- Aktiva tetap, adalah berhubungan dengan hak milik, bangunan dan peralatan. Aktiva ini bukan untuk dijual akan tetapi digunakan untuk kegiatan perusahaan, berproduksi, menyimpan barang,

mengirim dan memamerkan produknya. Yang termasuk dalam komponen aktiva tetap adalah tanah, hak atas tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabotan kantor, mobil, truk dan sebagainya.

- Aktiva Tidak Berwujud, adalah aktiva yang secara fisik tidak ada tetapi mempunyai nilai nyata bagi perusahaan. Contoh dari aktiva ini adalah:
 - Hak paten (*patent*)
 - Hak cipta (*copy right*)
 - *Goodwill*
 - *Franchise*
 - Merek dagang (*trade mark*)

- **Kewajiban atau Hutang (*Liabilities*)**

Merupakan pengorbanan ekonomis yang wajib dilakukan oleh perusahaan di masa yang akan datang dalam bentuk penyerahan aktiva atau pemberian jasa yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi pada masa sebelumnya. Komponen kewajiban ada tiga kelompok diantaranya adalah:

- Kewajiban/ hutang lancar (*current liabilities*), merupakan kewajiban atau hutang yang akan dibayar atau jatuh tempo dalam satu tahun buku (terhitung sejak tanggal neraca) atau kurang, atau dalam siklus operasi normal jika lebih dari satu tahun.

Yang termasuk kewajiban lancar adalah:

- Hutang dagang, menunjukkan suatu jumlah dimana perusahaan meminjam dari rekan usaha atau kreditur, darimana telah dibeli barang secara kredit.
- Hutang wesel, jika uang dipinjam dari bank atau pihak lain, maka akan muncul di neraca pada pos hutang wesel, sebagai bukti bahwa suatu perjanjian tertulis telah diberikan kepada pihak yang memberikan pinjaman.
- Hutang pajak, merupakan hutang kepada instansi pajak yang belum dibayar.
- Kewajiban jangka panjang (*long term liabilities*), merupakan kewajiban yang tidak akan dibayar dengan aktiva lancar selama siklus operasi, atau tidak akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau lebih (terhitung sejak tanggal neraca).

Contoh dari kewajiban jangka panjang:

- Obligasi, merupakan suatu perjanjian tertulis antara peminjam (perusahaan yang selalu mengeluarkan obligasi) dan pemberi pinjaman dalam mana peminjam sepakat untuk membayar suatu jumlah tertentu pada tanggal tertentu di waktu mendatang (saat jatuh tempo) dan membayar bunga secara periodik pada tanggal tertentu.

- **Modal atau Ekuitas**

Adalah sesuatu yang bernilai yang dimiliki dan digunakan, dan sesuatu yang bernilai yang digunakan tapi tidak dimiliki. Komponen dari modal sendiri diantaranya adalah:

- Modal saham, merupakan saham yang mencerminkan kepentingan pemegangnya sebagai pemilik perusahaan. Saham ini dinyatakan

dengan sertifikat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Modal saham sendiri terdiri dari saham preferen dan saham biasa.

- Agio saham, merupakan jumlah yang dibayar oleh para pemegang saham diatas nilai pokok dari saham.

b. Laporan Laba Rugi (*Profit and Loss Statement*)

Adalah laporan mengenai kemajuan perusahaan. Pada dasarnya laporan laba rugi memberitahu apa yang diperoleh perusahaan tahun ini, apakah laba atau rugi dan berapa banyak laba/ keuntungan atau kerugiannya. Laporan ini menggambarkan kemajuan usaha suatu perusahaan selama satu periode tertentu atau selama satu tahun buku.

Komponen dari perhitungan laba rugi adalah:

- Penjualan
- Harga Pokok Penjualan
- Beban Usaha
- Pendapatan dan beban lain-lainnya
- Pajak Penghasilan

c. Laporan Perubahan Posisi Keuangan (*The Statement Changes In Financial*)

Adalah catatan yang melaporkan perubahan posisi keuangan yang biasanya disajikan dalam Laporan Arus Dana atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (*Funs Flow Statement*) yang melaporkan sumber (dari mana dana diperoleh) dan penggunaan dana (kemana dana dipakai) atau disajikan dalam Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*) yang melaporkan perubahan posisi keuangan berbasis kas, yaitu suatu ringkasan kas yang diterima dan dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode.

d. Catatan atas Laporan Keuangan (*Footnotes or Notes to The Financial Statement*)

Merupakan suatu ikhtisar yang memuat penjelasan mengenai kebijakan-kebijakan akuntansi yang mempengaruhi posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan atau bagian integral dari suatu laporan keuangan perusahaan. Alasannya adalah karena laporan keuangan itu sendiri singkat dan padat, oleh sebab itu tidak menyajikan semua informasi penting yang berhubungan dengan suatu rekening tertentu. Karena itu penjelasan yang tidak bisa diringkus dijelaskan secara lebih terinci pada Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan penjelasan tertulis mengenai aspek-aspek penting dari berbagai item (Budi Rahardjo dalam Evida Anugrahani, 2007:9).

2.1.1.2.4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu, berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, yaitu:

- a. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
- b. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.
- c. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu.
- d. Proses penyusunan tidak lepas dari taksiran dan pertimbangan tertentu.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian (Kasmir, 2012:16).

Seluruh informasi yang diperoleh dan bersumber dari laporan keuangan pada kenyataannya selalu saja terdapat kelemahan, dan kelemahan tersebut dianggap bentuk keterbatasan informasi yang tersaji dari laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu bagi pihak-pihak pengguna laporan keuangan harus memahami dan menyadari dengan benar setiap keterbatasan tersebut sebagai realita yang tidak bisa dipungkiri, walaupun dalam kenyataannya setiap akuntan selalu berusaha memberikan informasi yang maksimal, termasuk menempatkan catatan kaki (*footnotes*) sebagai pendukung informasi (Fahmi, 2011:9).

2.1.1.2.5. Pihak yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Menyatakan ada beberapa pihak yang selama ini dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan antara lain:

- a. Pemegang Saham, Investor, dan Analis Sekuritas
Pemegang saham dan investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Pihak ini sangat bervariasi mulai dari pemegang saham dan investor ritel yang relatif tidak memiliki informasi banyak hingga dana pensiun ataupun perusahaan asuransi yang memiliki banyak informasi dan tenaga ahli yang baik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keputusan yang dibuat oleh pihak-pihak ini tidak hanya berupa keputusan membeli, mempertahankan atau menjual suatu saham perusahaan, tetapi juga waktu untuk melakukan tindakan pembelian ataupun penjualan tersebut. Secara umum, keputusan ini dapat berfokus pada investasi (*investment focus*) ataupun berfokus pada pengawasan (*stewardship focus*). Analisis yang dilakukan oleh investor dan pemegang saham dapat dilakukan secara langsung oleh diri mereka sendiri maupun menggunakan pihak lain seperti analisis sekuritas dan penasihat investasi. Namun perlu dicatat, bahwa analisis dari satu analisis sekuritas akan dapat berbeda dengan analisis dari pihak lain. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan asumsi yang menjadi dasar analisis tersebut.

- b. Manajer
Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terutama terkait kinerja dan adanya batasan-batasan dalam kontrak kredit yang mereka taati. Manajer juga membutuhkan informasi untuk menggunakan laporan keuangan sebagai keputusan dalam membuat keputusan yang terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.
- c. Karyawan
Informasi laporan keuangan tidak hanya berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan saat ini, namun juga mampu menggambarkan potensinya di masa mendatang. Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun di dalamnya.
- d. Supplier dan Kreditor
Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut. Hal ini juga sama dengan kreditor perusahaan, dimana pihak kreditor seperti bank telah memberikan dananya kepada perusahaan dan harus dapat memastikan bahwa kredit yang diberikan tersebut akan kembali dengan lancar. Untuk itu biasanya pihak kreditor akan mengikat perusahaan dengan perjanjian kredit yang akan memberikan batasan-batasan yang harus dipenuhi oleh perusahaan.
- e. Pelanggan
Pelanggan merupakan pihak yang harus dijaga hubungannya karena akan memberikan manfaat bagi perusahaan. Pelanggan membutuhkan informasi mengenai keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi.
- f. Pemerintah
Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Pemerintah tidak hanya membutuhkan informasi tentang besarnya pajak yang dibayarkan, namun sebagai regulator pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha (Murhadi, 2013:6-7).

2.1.1.3. Analisis Laporan Keuangan

2.1.1.3.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Seperti diketahui bahwa menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva yang satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari berbagai pasiva serta elemen dari aktiva dan pasiva akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi/keadaan keuangan suatu perusahaan. Guna untuk memperoleh gambaran

mengenai perkembangan *financial*. Suatu perusahaan memerlukan analisis/interpretasi terhadap data keuangan pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Abdullah (dalam Evida Anugrahani, 2007:19), “menyatakan analisis keuangan perusahaan merupakan kajian secara kritis, sistematis dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah lalu maupun waktu yang akan datang”.

Sundjaja dan Barlian (2003:128), “menyimpulkan analisis laporan keuangan merupakan suatu informasi yang ditujukan untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, pemilik perusahaan/ pemegang saham, dan lainnya yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan”. Analisis dari laporan keuangan ini bersifat relatif karena didasarkan pada pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif.

2.1.1.3.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:31), “menyatakan data keuangan tersebut akan berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil”.

Tujuan laporan keuangan adalah:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.

- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
- h. Informasi keuangan lainnya (Kasmir, 2010:87).

Menyatakan beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan bagi berbagai pihak adalah:

- a. Sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau merger.
- b. Sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang.
- c. Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya.
- d. Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Prastowo dan Juliaty, 2008:57).

2.1.1.3.3. Prosedur, Metode, dan Teknik Analisis Keuangan

Langkah atau prosedur ini diperlukan, agar urutan proses analisis mudah untuk dilakukan.

Prosedur analisis adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Analisis

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh adalah:

- Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup tentang pemahaman bidang usaha yang diterjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan oleh perusahaan tersebut.
- Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
Selain latar belakang keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk dipahami.
- Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan
Kedua langkah pertama akan memberi gambaran mengenai karakteristik profil perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan keuangan diaplikasikan, perlu dilakukan *review* terhadap laporan keuangan secara menyeluruh.
- Menganalisis laporan keuangan
Setelah memahami profil perusahaan dan me-*review* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

b. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua, antara lain:

- Metode Analisis Horizontal (dinamis)
Adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya.
- Metode Analisis Vertikal (statis)
Adalah analisis metode yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik analisis presentase perkomponen (*Common Size*), analisis rasio, dan analisis impas (Prastowo dan Juliaty, 2008:58-59).

c. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keuangan antara lain:

- Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
Perbandingan antar laporan keuangan yang satu dengan yang lain dapat dilakukan secara horizontal ataupun secara vertikal. Perbandingan secara horizontal adalah metode perbandingan antara laporan keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam satu tahun. Perbandingan tersebut harus dilakukan antara perusahaan sejenis (*apple to apple*) dalam tahun yang sama. Perbandingan secara vertikal adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun yang berbeda. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan cara:
 - Perbandingan data absolut,
 - Perbandingan persentase tertentu, dan
 - Perbandingan perubahan.
- Analisis *Tren*
Metode untuk melihat tendensi atau kecenderungan kinerja yang menurun atau meningkat pada suatu perusahaan dari tahun ke tahun.
- Analisis Proporsi per Jenis Akun
Metode analisis untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun.
- Analisis *Break Event Point*
Metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.
- Analisis Rasio Keuangan
Metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan di antara akun-akun tersebut (Rudianto, 2013:191).

2.1.1.4. Rasio Keuangan

2.1.1.4.1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:64), “adalah rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau member gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan”.

Menurut Fahmi (2012:44), “rasio keuangan sangat penting gunanya untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan”.

Kasmir (2012:104), menyatakan rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya serta dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Teknik analisa laporan keuangan yang paling banyak digunakan. Rasio ini merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan simptom (gejala-gejala yang tampak) suatu keadaan.

2.1.1.4.2. Tujuan Rasio Keuangan

Menurut Prastowo dan Juliaty (2005:80), “secara umum tujuan analisis rasio keuangan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya yang pada akhirnya dapat memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan”.

2.1.1.4.3. Manfaat Rasio Keuangan

Adapun manfaat yang biasa diambil dengan dipergunakan rasio keuangan menurut Fahmi (2011:109) yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi, dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian pihak *stakeholder* organisasi.

2.1.1.4.4. Keunggulan Rasio Keuangan

Dipergunakan analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh.

Analisa rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- a. Menstandarisasi *size* perusahaan.
- b. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- c. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- d. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- e. Agar mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.
- f. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau *time series*.
- g. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*) (Harahap, 2008:298).

2.1.1.4.5. Keterbatasan Rasio Keuangan

Keterbatasan dari rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Data keuangan disusun dari data akuntansi, dimana data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara, misalnya masing-masing perusahaan menggunakan:
 - Metode penyusutan yang berbeda untuk menentukan nilai penyusutan terhadap aktivasnya, sehingga menghasilkan nilai penyusutan setiap periode juga berbeda.
 - Penilaian sediaan yang berbeda, masing-masing perusahaan menggunakan metode penilaian persediaan yang berbeda.
- b. Prosedur pelaporan yang berbeda, mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, dapat naik, dapat pula turun tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut.
- c. Adanya manipulasi data, artinya dalam menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka ke laporan keuangan yang mereka buat. Akibatnya hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya.
- d. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya berbeda. Misalnya biaya riset dan pengembangan, biaya perencanaan pensiun, merger, jaminan kualitas pada barang jadi, dan cadangan kredit macet.
- e. Jika menggunakan tahunan fiskal yang berbeda, artinya tahun fiskal yang digunakan dapat berbeda-beda dan menghasilkan perbedaan.
- f. Pengaruh musiman akan mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh.
- g. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik (J. Fred Weston dalam Kasmir, 2012:117-118).

Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan telah dikelola dengan baik.

Keterbatasan atau kelemahan analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2014: 54-55) ada beberapa kelemahan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu:

- a. Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- c. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah sumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat mungkin data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki

tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.

- d. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*. *Artificial* artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi penggunaan rasio tersebut sering tidak mampu secara maksimal menjawab kasus-kasus yang dianalisis.

2.1.1.4.6. Solusi Keterbatasan Rasio Keuangan

Ada beberapa solusi yang biasa diberikan dalam rangka mengatasi permasalahan dalam bidang rasio keuangan ini, yaitu:

- a. Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat.
- b. Kalau terjadi perbedaan, sebaiknya direkonsiliasi terlebih dahulu.
- c. Dalam menyimpulkan hasil rasio keuangan suatu perusahaan baik buruknya sebaiknya dilakukan secara hati-hati.
- d. Sebaiknya analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan.
- e. Jangan terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal.
- f. Analisis juga harus mempunyai indra keenam yang tajam (Kasmir, 2012:118-119).

Cara solusi mengatasi keterbatasan rasio keuangan adalah:

- a. Rasio keuangan adalah sebuah formula yang dipakai sebagai alat pengujian, karena formula maka bisa saja hasil yang diperoleh belum tentu benar-benar sesuai untuk dijadikan alat prediksi.
- b. Hasil perhitungan yang telah dilakukan kemudian dilakukan atau diadakan *reconciliation* atas berbagai bentuk perbedaan pokok tersebut.
- c. Bagi seorang manajer keuangan diperlukan pemahaman yang mendalam serta prinsip kehati-hatian dalam proses pengambilan keputusan Fahmi, 2014:55-56).

2.1.1.4.7. Macam-macam Rasio Keuangan

Macam-macam atau jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen sangat beragam. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan menurut Kasmir (2010:110-139) yaitu:

a. Rasio Likuiditas

Fred Weston (dalam Kasmir, 2010:110) menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari:

- **Rasio lancar (*Current Ratio*)**

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjang pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010:111).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:119)

- **Rasio cepat (*Quick Ratio*)**

Atau rasio sandat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) (Kasmir, 2010:111).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Asset)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Kewajiban lancar (Current Liabilities)}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:120)

- **Rasio kas (*Cash Ratio*)**

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (Kasmir, 2010:111).

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:121)

- **Rasio perputaran kas (*Cash Turnover*)**

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai perusahaan (Kasmir, 2010:111).

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:122)

- ***Inventory to net Working Capital***

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan (Kasmir, 2010:111).

$$\text{Inventory to net Working Capital} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

(Sumber Kasmir, 2012:141-143)

b. Rasio Solvabilitas

Atau rasio *leverage ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain: (Kasmir, 2010:112)

- ***Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)***

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:122)

- ***Debt to Equity Ratio***

Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total uang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:123-124)

- **Long Term Debt to Equity Ratio**

Merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:124)

- **Times Interest Earned**

“Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga”

(J. Fred Weston dalam Kasmir, 2010:113).

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{E.B.I.T}{\text{Biaya bunga (Interest)}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:125)

- **Fixed Charge Coverage**

Atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Time Interest Earned*.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}{\text{Biaya sewa} + \text{Kewajiban sewa}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:126)

c. **Rasio Aktivitas**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yang dirangkum dari beberapa ahli keuangan, yaitu: (Kasmir, 2010:113)

- **Rasio perputaran piutang (*Receivable turnover*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata – rata piutang}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:127)

- **Hari rata-rata penagihan piutang (*Day of receivable*)**
Menghitung hari rata-rata penagihan piutang setelah itu hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut.

$$\text{Periode penagihan rata – rata} = \frac{\text{Piutang usaha}}{\text{Penjualan kredit harian}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:128)

- **Perputaran sediaan (*Inventory turnover*)**
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*Inventory Turnover*).

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{Harga pokok barang yang dijual}}{\text{Sediaan}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:129)

- **Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*)**
Merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:131)

- **Perputaran aktiva tetap (*Fixed asset turnover*)**
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Fixed asset turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva tetap (Total fixed)}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:132)

- **Perputaran Aktiva (*Asset turnover*)**

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Asset turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total aktiva (Total asset)}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:133)

d. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain: (Kasmir, 2010:115)

- ***Profit margin (Profit margin on sales)***

Merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:134)

- ***Return on Investment (ROI)***

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment (ROI)* atau *Return on Total Asset*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

(Sumber Kasmir, 2010:136)

• **ROI dengan Pendekatan *Du Pont***

“Salah satu variasi dari pendekatan *Du Pont* memiliki relevansi khusus untuk memahami pengembalian atas investasi perubahan” (Van Horne dan Wachowicz, 2009:225). Menurut Kasmir (2010:136) dengan rumus:

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

- **Return on Equity (ROE)**

“Membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi deviden saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan” (Van Horne dan Wachowicz, 2009:225). Menurut Kasmir (2010:137) dengan rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

• **ROE dengan pendekatan Du Pont**

“Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri sama” (Van Horne dan Wachowicz, 2009:226). Menurut Kasmir (2010:138) dengan rumus:

$$\text{ROE} = \text{Margin laba} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Faktor kali ekuitas}$$

$$\text{Dengan faktor kali ekuitas : Faktor kali ekuitas} = \frac{\text{Total aset}}{\text{Ekuitas}}$$

2.1.1.5. Analisis Du Pont

2.1.1.5.1. Pengertian Analisis Du Pont

Menurut Riyanto (2011:51), “menyimpulkan *Du Pont System* adalah suatu alat analisis yang bertujuan untuk memisahkan *Return on Asset* ke dalam dua bagian yaitu perputaran aset dan *profit margin*. Analisis *Du Pont* bisa dikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan utang/ modal untuk menghitung *Return on Equity*”.

Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:225), “menyatakan Sistem *Du Pont* adalah sistem yang menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektifitas perusahaan”.

Harahap (2008:333), “menyimpulkan *Du Pont* memiliki cara sendiri dalam menganalisa laporannya. Caranya hampir sama dengan analisa laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya”.

“Analisis *Dupont* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva dan profit margin dikomunikasikan untuk menentukan *Return On Equity* (ROE). Analisis *Dupont* memecah ROE dan ROA menjadi berbagai rasio lainnya. Sistem yang dikembangkan oleh *Dupont*, perusahaan bahan kimia, ini sangat bermanfaat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan” (Atmajaya, 2008:419).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis *Dupont* adalah suatu analisis yang menggunakan pendekatan tertentu dalam menganalisis laporan keuangan dengan memperlihatkan indikator analisis *Dupont* untuk menentukan *Return On Equity* (ROE). Yang dapat diuraikan dengan menggunakan analisis *Dupont* adalah ROI (*Return On Investment*) yang merupakan angka perbandingan atau rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan besarnya total aktiva perusahaan.

2.1.1.5.2. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont* antara lain:

- a. Menyeluruh atau komprehensif
Dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, efisiensi produksi dan efisiensi penjualan.
- b. Efisiensi
Dengan sistem ini dapat membandingkan efisiensi perusahaan dengan efisiensi standar industri, sehingga dapat diketahui ranking perusahaan, selanjutnya dapat diketahui kinerja perusahaan.

- c. Dapat mengukur efisiensi tindakan
Analisis ini juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian dalam suatu perusahaan, yaitu dengan mengalikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- d. Dapat mengukur profitabilitas
Analisis ini dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan “*product cost system*” yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga akan dapat dihitung profitabilitas masing-masing produk.
- e. Dapat membuat perencanaan
Analisis ini dapat juga untuk perencanaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan jika perusahaan akan ekspansi (Munawir dalam David Lianto, 2013:29).

Adapun kelemahan dari analisis *Du Pont* adalah :

- a. Sistem Akuntansi
Adanya kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, karena praktek akuntansi yang dilakukan berbeda.
- b. Fluktuasi
Adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli) dengan demikian sulit untuk menganalisisnya.
- c. Sulit mengadakan perbandingan
Tidak dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang sempurna (Munawir dalam David Lianto, 2013:29).

2.1.1.6. Return On Investment

2.1.1.6.1. Pengertian Return On Investment

Menurut Munawir (2007:89), “menyatakan ROI (*Return On Investment*) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan”.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor:

- a. Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- b. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam prosentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Abdullah Faisal (dalam Evida Anugrahani, 2007:31), “menyimpulkan ROI ini sering disebut *Return On Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya”.

2.1.1.6.2. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Investment*

Kelebihan *Return On Investment* antara lain:

- a. Selain ROI berguna sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- b. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
- c. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada (Abdullah dalam Evida Anugrahani, 2007:31).

Sedangkan kelemahan *Return On Investment* antara lain:

- a. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
- b. Dengan menggunakan analisis *rate of return* atau *return on investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan (Abdullah dalam Evida Anugrahani, 2007:31).

Du Pont System sering dipergunakan untuk pengendalian dalam perusahaan besar. Oleh karena itu kebijakan *leverage financial* dan pajak dibuat atas dasar perusahaan secara keseluruhan bukan secara divisional. Jika *Du Pont System* digunakan untuk pengendalian divisional maka disebut dengan pengendalian ROI.

Kelebihan ROI antara lain:

- a. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- b. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya.
- c. Analisa ROI-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/ bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan,
- d. Analisa ROI juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- e. ROI selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan (Munawir, 2007:91-93).

Disamping kegunaan dari analisa ROI, terdapat pula kelemahan-kelemahannya yaitu:

- a. Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- b. Kelemahan lain dari teknik analisa ini adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- c. Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk menggandakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan (Munawir, 2007:91-93).

2.1.1.7. Kinerja Keuangan

2.1.1.7.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah “prestasi kerja” serta dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seorang atau kelompok. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil

atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2012:2), “menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan secara tepat dan benar”.

Sedangkan Jumingah (2011:239), “kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas perusahaan”.

2.1.1.7.2. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk menganalisis kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan bisa mengetahui kesalahan dalam operasional perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis sehingga memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Ukuran kinerja tersebut dapat dipilah menjadi beberapa kelompok seperti:

- a. Rasio Profitabilitas
adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

- b. Rasio Aktiva
adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.
- c. Rasio Leverage
adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang.
- d. Rasio Likuiditas
adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya) (Rudianto, 2013:189).

2.1.1.7.3. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut R.A Supriyono (dalam Tutut Widayati 2014:43), jika didesain dan diimplementasikan dengan baik, pengukuran kinerja dapat memberikan manfaat penting pada perusahaan sebagai berikut:

- a. Menelusuri kinerja dibandingkan dengan harapan-harapan para konsumen sehingga perusahaan dekat dengan para konsumennya dan mendorong semua orang dalam perusahaan terlibat dalam usaha memuaskan para konsumennya.
- b. Menjamin keterkaitan antara rangkaian para konsumen internal dan para pemasok internal. Keterkaitan ini dapat mengurangi persaingan lintas fungsional dalam perusahaan dan dapat meningkatkan kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Mengidentifikasi pemborosan dalam berbagai bentuk (misalnya: keterlambatan, kerusakan, kesalahan, dan terlalu berlebihan) dan mengarah kepada pengurangan atau pengeliminasian pemborosan.
- d. Membuat tujuan strategis lebih konkrit sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap organisasi.
- e. Membangun *consensus* untuk mengubah perilaku yang mendukung pencapaian keselarasan tujuan.
- f. Memungkinkan keterkaitan antara akuntansi aktivitas dengan ukuran-ukuran kinerja.
- g. Mengurangi jumlah pemasok sehingga aktivitas-aktivitas pembelian misalnya waktu dan biaya negoisasi dengan para pemasok dapat dikurangi.
- h. Mengurangi jumlah komponen dalam suatu produk sehingga aktivitas perakitan dapat dikurangi.
- i. Mengurangi jumlah perintah perubahan perukayasaan sehingga jumlah aktivitas pengerjaan kembali dapat dikurangi.
- j. Mengurangi waktu setel (*setup*) sehingga aktivitas *setup* mesin dapat dikurangi.

2.1.1.7.4. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Dalam pengukuran kinerja keuangan merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Oleh sebab itu, manajemen perusahaan perlu menyesuaikan kondisi perusahaan dengan alat ukur penilaian kinerja serta tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Menurut Warindrani (2006:141) tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a. Mengetahui kelemahan alat ukur keuangan,
- b. Memahami konsep dasar keseimbangan laporan keuangan,
- c. Mengetahui empat perspektif dalam keseimbangan laporan keuangan,
- d. Memahami integrasi empat perspektif keseimbangan laporan keuangan dan kebaikan konsep keseimbangan laporan keuangan, dan
- e. Memahami manfaat dan nilai kinerja keuangan perusahaan.

2.1.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis *Du Pont* yang telah beberapa kali dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut berbeda dalam bentuk rasio keuangan yang telah digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, jenis perusahaan yang menjadi objek penelitian, serta metode analisis yang digunakan. Secara empiris menghasilkan rasio keuangan yang mempunyai kemampuan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian tentang analisis *Du Pont* telah dilakukan oleh beberapa para peneliti sebelumnya, antara lain penelitian Mihaela Herciu, Claudia Ogrea, dan Lucian Belascu (2011), dengan judul “*A Du Pont Analysis of the 20 Most*

Profitable Companies in the World". Hasil analisisnya bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam kebanyakan kasus pada perusahaan ada perusahaan yang menguntungkan dan ada juga perusahaan yang merugikan, sehingga investor harus memilih dengan bijak dengan melalui metode analisis *du pont*. Sehingga kami melakukan perhitungan atas 20 perusahaan yang paling menguntungkan di dunia pada tahun 2009 (menurut Fortune). Dengan menggunakan analisis *du pont*, kami datang untuk menghasilkan peringkat pada perusahaan bila menggunakan indikator (rasio) seperti ROA (*return on asset*) , ROE (*return on equity*) atau ROS (*return on sales*) maka rasio tersebut seharusnya harus dipertimbangkan.

Penelitian Ahmed Arif Almazari (2012), dengan judul "*Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the DuPont System of Financial Analysis*". Hasil analisisnya Penelitian ini pada dasarnya mencoba untuk mengukur kinerja keuangan bank komersial Arab Yordania untuk periode 2000-2009 dengan menggunakan sistem *Du Pont*. Analisis keuangan yang didasarkan pada analisis dari *return on equity model*. Kembalinya model *ekuitas disaggregates* kinerja menjadi tiga komponen: margin laba bersih, jumlah aset omset, dan multiplier ekuitas. Bank Arab adalah salah satu lembaga keuangan terbesar di Timur Tengah dan peringkat di antara lembaga-lembaga keuangan internasional terbesar. Bank harus menghadapi tantangan krisis keuangan global. Ditemukan bahwa kinerja keuangan Bank Arab relatif stabil dan mencerminkan *volatilitas* minimal dalam *return on equity*, *net profit margin*, dan perputaran total aset relatif stabil untuk periode dari tahun 2001 sampai 2009. Pengaruh *ekuitas* juga menunjukkan indikator hampir stabil untuk periode 2001-2005 dan rasio

menurun dari tahun 2006-2009 yang menunjukkan bahwa bank Arab memiliki pengaruh kekurangan keuangan dalam beberapa tahun terakhir, yang berarti bank tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai asetnya.

Penelitian Theresia Lesmana (2013), dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan *Du Pont System*”. Hasil analisis menunjukkan penilaian kinerja suatu perusahaan dapat dilihat baik melalui aspek keuangan maupun nonkeuangan. Penelitian ini secara khusus hanya mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan memfokuskan pada analisis sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* membagi kinerja ke dalam tiga komponen, yakni margin laba bersih, tingkat pengembalian atas aset, dan tingkat pengembalian atas ekuitas/ modal. Objek penelitian adalah lima perusahaan perbankan terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar dan telah mencatatkan perusahaannya di bursa saham. Bank tersebut adalah Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN). Kinerja kelima bank tersebut diukur selama tiga periode, yaitu dari 2010 hingga 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari kelima bank tersebut hanya Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami kinerja keuangan yang baik menggunakan sistem *Du Pont*.

Penelitian David Lianto (2013), dengan judul “Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis *Du Pont*”. Hasil analisis menunjukkan bahwa setelah menganalisis laporan keuangan dua perusahaan rokok tersebut selama tiga tahun, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan rata-rata *Return On Investment* (ROI), rata-rata *Profit Margin* (PM), dan rata-rata *Total Assets Turn*

Over (TATO), selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam.

Penelitian Ryandra Prina A, Sri Mangestu Rahayu , dan Topowijono (2014), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)”. Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan UD. Az Zahra Food pada tahun 2011-2013 yang dianalisis dengan menggunakan analisis *Du Pont System* masih berada dalam kondisi yang kurang baik. Hal tersebut dikarenakan walaupun NPM, ROI dan ROE terus mengalami kenaikan selama tiga tahun tersebut tetapi persentasenya masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan karena perusahaan ini masih tergolong baru sehingga pengelolaan beban yang dilakukan perusahaan juga masih buruk sehingga laba bersih setelah pajak yang didapatkan perusahaan juga masih sangat rendah selama tiga tahun tersebut. Perusahaan sebaiknya meningkatkan penjualan dengan menekan biaya-biaya operasional supaya tercipta laba bersih setelah pajak yang maksimal dan dapat terhindar dari kerugian. Perusahaan dapat menekan biaya operasional dengan cara hanya memproduksi produk-produk yang berdaya serap tinggi di pasar dan mengurangi produk-produk yang berdaya serap rendah di pasar.

Penelitian Daulat Freddy dan Hildawati (2014), dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* (Studi Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2010)”. Hasil penelitiannya tentang kinerja keuangan dari sepuluh perusahaan *Food And Beverages* yang terbaik adalah PT. Multi Bintang Indonesia

Tbk, dimana tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang positif setiap tahunnya.

Penelitian Rangga Rudvi Harditama, Elok Sri Utami, dan Ana Mufidah (2015), dengan judul “Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem *Du Pont* Pada PT. HM Sampoerna Tbk”. Hasil penelitiannya adalah Penelitian ini menganalisis tentang kinerja keuangan perusahaan dengan sistem *Du Pont*. Objek penelitian adalah PT HM Sampoerna Tbk . PT HM Sampoerna Tbk adalah salah satu produsen rokok terkemuka di Indonesia . Hasil penelitian ini akan membandingkan dengan rata-rata industri. Dari penelitian ini akan mengetahui posisi perusahaan di bawah, sama atau di atas rata-rata industri. Teknik analisis yang digunakan adalah sistem *Du Pont* dan dibandingkan dengan rata-rata industri, dengan langkah-langkah berikut: 1) *Net Profit Margin* (NPM), 2) Jumlah Aset Turnover (TATO), 3) *Return On Investment* (ROI).

Penelitian Eleonora Jonela Focsan, Vasile Cristian Ioachim Miron, dan Ioana Jeler (POPA) (2015), dengan judul “*Du Pont Analysis In The Production And Preservation Of Meat*”. Hasil analisisnya analisis *Du Pont* adalah jenis investigasi kinerja suatu entitas, yang mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan kinerja dan faktor internal yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan. Dalam analisis *Du Pont* yang terlibat didalam suatu tarif antara lain: tingkat ekonomi pengembalian, tingkat pengembalian ekuitas dan laba atas tingkat penjualan. Artikel ini mencoba untuk mengkorelasikan tarif ini dengan keuntungan, untuk mengidentifikasi risiko yang mengancam perusahaan. Pada saat yang sama, ia mencoba untuk mengembangkan metode baru korelasi yang melibatkan semua tiga tingkat.

Metode ini diaplikasikan salah satu yang terbesar perusahaan di industri daging di Rumania, untuk melihat apakah analisis ini layak. Hasil analisis tidak sepenuhnya memenuhi harapan, yang mengarah ke usulan cara lain untuk menghubungkan semua variabel. Proposal melibatkan semua tiga tingkat analisis sebelumnya, yang diambil dua oleh dua. Metode lain dari perhitungan determinan dari matriks yang melibatkan semua tingkat. Pada akhirnya, hasil metode baru akan ketat dianalisis.

Deskripsi penelitian terdahulu yang berbentuk narasi di atas diringkas menjadi sebuah tabel sehingga pembaca dapat mudah memahami tentang kajian penelitian terdahulu. Ringkasan penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut ini:



Tabel. 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Mihaela Herciu, Claudia Ogreaan, dan Lucian Belascu (2011)	<i>A Du Pont Analysis of the 20 Most Profitable Companies in the World</i>	- Profit -ROS -ROA -ROE -Du Pont analysis	Deskriptif	-Dengan menggunakan analisis <i>du pont</i> diharapkan hasil dari pemeringkatan perusahaan menghasilkan yang lebih baik. Dengan mempertahankan indikator <i>Return On Assets</i> dan <i>Return On Equity</i> atau <i>Return On Sales</i> .
2.	Ahmed Arif Almazari (2012)	<i>Financial Performance Analysis of the Jordanian Arab Bank by Using the Du Pont System of Financial Analysis</i>	-Du Pont -Return on equity -Net profit margin -Equity multiplier -Asset utilization	Deskriptif	-Kinerja keuangan pada Bank Arab relatif stabil dan mencerminkan <i>volatilitas</i> minimal dalam <i>return on equity</i> , <i>net profit margin</i> , dan perputaran total aset yang relatif stabil sehingga bank Arab tidak memiliki kekurangan dalam hal <i>leverage</i> dalam beberapa tahun terakhir, yang berarti bank tidak terlalu bergantung pada utang untuk membiayai asetnya.
3.	Theresia Lesmana (2013)	Penilaian Kinerja Keuangan 5 Perusahaan Perbankan Terbesar Periode 2010-2012 Menggunakan <i>Du Pont System</i>	-Du Pont System -NPM -ROA -ROE -Bank	Deskriptif	-Bahwa dari Bank Republik Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), dan Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) tersebut hanya Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami kinerja keuangan yang baik menggunakan sistem <i>Du Pont</i> .
4.	David Lianto (2013)	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis <i>Du Pont</i>	-Analisis <i>Du Pont</i> -Rasio efektifitas -ROI -Profit margin -Kinerja keuangan perusahaan	Deskriptif	-Berdasarkan rata-rata <i>Return On Investment</i> (ROI), rata-rata <i>Profit Margin</i> (PM), dan rata-rata <i>Total Assets Turn Over</i> (TATO), selama tahun 2008-2010 menunjukkan bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan PT. Gudang Garam.

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5.	Ryandra Prina A, Sri Mangesti Rahayu, dan Topowijono (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> (Studi pada UD. Az Zahra Food Periode Tahun 2011-2013)	-Rasio Keuangan - <i>Du Pont System</i> -Kinerja Keuangan Perusahaan	Deskriptif	-Kinerja keuangan UD. Az Zahra Food pada tahun 2011-2013 yang dianalisis dengan menggunakan analisis <i>Du Pont System</i> masih berada dalam kondisi yang kurang baik.
6.	Daulat Freddy dan Hildawati (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i> (Studi Pada Perusahaan <i>Food And Beverage</i> Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2008-2010)	-ROI - <i>Net profit margin</i> - <i>Fixed assets turnover</i>	Deskriptif	-Bahwa kinerja keuangan dari sepuluh perusahaan <i>Food & Beverages</i> yang terbaik adalah PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, dimana tingkat pengembalian investasinya dari tahun 2008-2010 mengalami peningkatan terus menerus setiap tahunnya.
7.	Rangga Rudvi Harditama, Elok Sri Utami, dan Ana Mufidah (2015)	Analisis Efisiensi Kinerja Perusahaan Melalui Pendekatan Sistem <i>Du Pont</i> Pada PT. HM Sampoerna Tbk.	-Sistem <i>Du Pont</i> -NPM -TATO -ROI	Deskriptif	-Bahwa kinerja PT. HM Sampoerna Tbk dengan analisis <i>Du Pont</i> lebih efisien dibandingkan perusahaan pembandingnya yaitu PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2003 sampai 2013.
8.	Eleonora Honela Focsan, Vasile Cristian Ioachim Miron, dan Ioana Jeler (Popa) (2015)	<i>Du Pont Analysis In The Production And Preservation Of Meat</i>	- <i>Du Pont analysis</i> -ROA -ROE -ROS	Deskriptif	-Hasil analisis tidak sepenuhnya memenuhi harapan, yang mengarah ke usulan. Diharapkan dengan cara lain dapat untuk menghubungkan semua variabel.

Sumber Data: Hasil Penelitian Terdahulu

2.1.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diawali untuk mengetahui sebuah proses laporan keuangan terhadap masalah aktivitas manajemen keuangan pada perusahaan berdasarkan data yang terpercaya. Dimana laporan keuangan ini juga berguna untuk perusahaan menilai prestasi kerja karyawan dan manajemen dalam melaksanakan aktifitas kerjanya. Kemudian juga membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa besar modal asing dari investor yang akan diterima, serta menilai pertumbuhan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Jika perusahaan sudah *Go Public* maka perusahaan wajib mempublikasikan data keuangan agar para investor tertarik dan percaya serta dari pihak mahasiswa bisa melakukan penelitian mengenai analisis laporan keuangan kepada perusahaan tersebut.

Kerangka pemikiran intinya berusaha menjelaskan konstelasi hubungan antar variabel yang akan diteliti. Konstelasi hubungan tersebut idealnya dikuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya. Dalam menyusun kerangka pemikiran, penyajiannya dimulai dari variabel yang mewakili masalah penelitian.

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel indepen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu dilibatkan dalam penelitian. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh sebab itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir (Sugiyono, 2008:60).

Gambar. 1.1

Kerangka Pemikiran Penelitian

